

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 176 Jakarta Barat

Nina Sri^{1*}, Novi Yanni²

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Karya Husada, ninasriojak86@gmail.com, 082122559286

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Karya Husada, noviyanni73@gmail.com, 085692314792

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang berdampak pada sikap dan perilaku remaja tersebut. Pengetahuan dan sikap remaja dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, salah satunya adalah interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMPN 176 Jakarta Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penitian adalah siswa-siswi berusia 13-16 tahun berjumlah 61 Responden yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *clustering sampling*. Data primer digunakan dalam penelitian yang dikumpulkan menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan *Chi-Square*. Hasil analisis data didapat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (*Pvalue*=0,027; *Odds Ratio*=1,656) dan peran teman sebaya (*Pvalue*=0,000; *Odds Ratio*=13,546) dengan perilaku seksual remaja. Sedangkan sikap tidak berhubungan dengan perilaku seksual remaja (*Pvalue*=0,642). Diharapkan semua siswa di SMPN 176 Jakarta dapat mempertahankan sikap yang baik dengan terus memperbarui informasi tentang perilaku seksual melalui media massa dan seminar yang ada.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Peran Teman Sebaya dalam Perilaku Seksual

Abstract

*One of the factors that influences sexual behavior is a lack of understanding about reproductive health which has an impact on the attitudes and behavior of teenagers. Adolescents' knowledge and attitudes are influenced by the surrounding environment, one of which is interaction with peers. This research aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and the role of peers and adolescent sexual behavior at SMPN 176 West Jakarta. The type of research used is quantitative. The population in research is students aged 13-16 years, totaling 61 respondents, all of whom were used as research samples by taking samples using clustering sampling techniques. Primary data used in the research were collected using questionnaires and analyzed using Chi-Square. The results of data analysis showed that there was a relationship between knowledge (*Pvalue*=0.027; *Odds Ratio*=1.656) and the role of peers (*Pvalue*=0.000; *Odds Ratio*=13.546) with adolescent sexual behavior. Meanwhile, attitudes are not related to adolescent sexual behavior (*Pvalue*=0.642). It is hoped that all students at SMPN 176 Jakarta can maintain a good attitude by continuing to update information about sexual behavior through mass media and existing seminars.*

Keywords: Knowledge, Attitudes, Role of Peers in Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja terhitung dari 10-24 tahun dan belum terikat status pernikahan, perilaku seksual remaja yang beresiko menjadi perhatian khusus di berbagai Negara termasuk

indonesia, perilaku ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan seksual,sikap terhadap perilaku seksual dan pengaruh teman sebaya. Pengetahuan yang terbatas tentang kesehatan reproduksi sering kali menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku seksual yang tidak aman, pemahaman yang keliru mengenai kekebalan atau ketahanan remaja itu, ditambah dengan rasa keingitananya yang

Alamat Korespondensi Penulis:

Nina Sri

Email : ninasriojak86@gmail.com

Alamat: Gedung Atlanta Jl. Margonda Raya No. 28 Kel. Pondok Cina Kec. Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424

besar membuat mereka melakukan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan, seperti kehamilan yang tak diinginkan, ketergantungan obat, gangguan psikologi, termasuk tertularnya virus HIV/AIDS. Salah satu faktor yang mempengaruhi Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) 2015 menunjukkan bahwa (79,6%) remaja laki-laki dan (71,6%) remaja perempuan mengaku pernah berpengangan tangan, (29,5%) remaja laki-laki dan (6,2%) mengaku sudah melakukan touching, (48,1%) remaja laki-laki dan (29,3%) remaja perempuan pernah kissin. Menurut Saputro 2015 salah satu pemicu utama dari perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja tersebut adalah melihat dan mengakses konten pornografi di internet. selain itu kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan [1]. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja yang mengakibatkan berbagai dampak yang justru akan merugikan kelompok remaja sendiri dan keluarganya, hal ini disebabkan oleh berbagai 3egati, antara lain: adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar [2]

Menurut Sutiyono, bahwa ada kesan pada remaja bahwa seks itu menyenangkan, puncak rasa kecintaan, yang serba membahagiakan sehingga tidak perlu ditakutkan. Sehingga muncul pula opini tentang seks bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (*sexpectation*), hal tersebut yang akan mendorong timbulnya perilaku tidak bermoral yang akan merusak masa depan remaja [2]. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wardani 2013 tentang pengetahuan seks pranikah dan sikap terhadap perilaku seks pranikah dengan perilaku

seks pada remaja diperoleh hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah pada remaja didapatkan bahwa 92,2% berada dalam kategori baik, dan kategori cukup 3,8% sikap siswa tentang seks pranikah sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak 54,4%, positif sebanyak 45,6% perilaku seks pranikah siswa sebagian besar adalah dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 48,1% dan kategori baik 51,9% [3]. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidanti, dkk tahun 2018 di SMA Negeri 6 Denpasar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden remaja laki-laki memiliki persepsi negatif tentang seks pranikah (50,4%) dan sebagian besar responden remaja perempuan memiliki persepsi negatif tentang seks pra nikah (60,7%) [4]. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ranni dkk tahun 2020 di SMK Negeri 3 Denpasar yang menyatakan bahwa pengetahuan perilaku seksual pranikah dari 47 siswa terdapat 46 siswa (98,0%) dengan kategori cukup. Kategori cukup yang didapatkan oleh responden disebabkan karena kurangnya siswa dalam mencari informasi tentang pendidikan reproduksi terkait dengan perilaku seksual pranikah, minimnya pelajaran yang diberikan disekolah mengenai pendidikan kesehatan, kurangnya informasi dari orang tua kepada anak-anaknya, serta kurangnya lingkungan siswa yang ingin mengetahui penting serta bahaya dari perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan perilaku remaja yang berpasangan yaitu lebih banyak pada pegangan tangan, merangkul dan ada pula pasangan yang melakukan perilaku ciuman. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Pengetahuan dan sikap remaja dipengaruhi oleh lingkungan sekitar salah satunya adalah pergaulan dengan teman sebaya [5]. Menurut Dannayanti dkk, 2011 pengaruh teman

sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Teman sebaya merupakan lingkungan remaja untuk bergaul dalam mengembangkan jati diri, terjalinnya pergaulan remaja dengan teman sebaya karena adanya interaksi satu sama lain. Melalui teman sebaya, remaja mulai berkenalan dan bergaul dengan teman-teman seusianya untuk kemudia membentuk kelompok tertentu. Pergaulan yang terjalin antar remaja dan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perilaku positif yang ditimbulkan yaitu terjalin hubungan baik dengan membentuk kelompok belajar yang dapat bermanfaat untuk melakukan aktivitas bersama teman dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan perilaku yang bersifat negatif yaitu melakukan pelanggaran terhadap norma-norma sosial termasuk melakukan perilaku seksual berpacaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, A'la Al Muadudi tahun 2018 sebanyak 59,8% menyatakan bahwa teman

sebaya berperan dalam perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa teman sebaya berperan mempunyai perilaku seksual yang beresiko berat dengan presentase 55,1%, hasil analisis juga membuktikan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah [6].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penitian adalah siswa-siswi berusia 13-16 tahun berjumlah 61 responden yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *clustering sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Data di kumpulkan menggunakan kuisioner yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Data yang telah terkumpul dengan lengkap dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Frekuensi
Usia	13 Tahun	2	3,3%
	14 Tahun	31	50%
	15 Tahun	25	41%
	16 Tahun	3	4,9%
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	41,4%
	Perempuan	36	59%
Sikap	Sikap Positif	33	54,1%
	Sikap Negatif	28	45,9%
Peran Teman Sebaya	Berperan	30	49,2%
	Tidak Berperan	31	50,8%
Perilaku Seksual	Tidak Beresiko	40	65,6%
	Beresiko	21	34,4%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja

Variabel dan Kategori	Perilaku Seksual Remaja				OR	p-value	
	Tidak Beresiko		Beresiko				
	N	%	N	%			
Pengetahuan	Baik	11	52,4%	10	47,6%	1,656	0,027
	Kurang	29	72,5%	11	27,5%		
Sikap	Positif	23	69,7%	10	30,3%	-	0,642
	Negatif	17	60,7%	11	39,3%		
Peran Teman Sebaya	Berperan	13	41,9%	18	58,1%	13,546	0,000
	Tidak Berperan	27	90,0%	3	10%		

Sumber; Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden penelitian sebagian besar berumur 14 tahun sebanyak 50%, memiliki Pengetahuan baik sebanyak 21%, sikap positif sebanyak 54,1%, peran teman sebaya yang tidak berperan sebanyak 49,2% dan perilaku seksual yang tidak beresiko sebanyak 65,6 %.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja

Diketahui dari 61 responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 40 responden yang berperilaku seksual tidak berisiko sebanyak 29 responden (72,5%) dan yang berperilaku seksual berisiko sebanyak 11 responden (27,5%). Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,027 (p-value <0,05), maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMPN 176 Jakarta Barat tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 1,656, artinya remaja dengan pengetahuan yang baik mempunyai peluang sebesar 3,740 kali memiliki perilaku seksual yang baik dibandingkan dengan remaja yang

memiliki pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indera peraba. Pengetahuan yang baik sehingga seseorang tahu akan bahaya dari perilaku seksual. Pengetahuan seksual memiliki hubungan yang erat dengan perilaku seksual remaja. Pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi keputusan remaja dalam berperilaku seksual [7].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni Fitri wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani dan serlis marwarni tahun 2023 dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di kampung jawa lama kota Ihokseumawe bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual [8]. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Misrina dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seksual pranikah tahun 2020 bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah [9]. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfia Angela Norce Halu, Nur

Dafiq dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah tahun 2021 bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah [10]. Sejalan dengan yang dilakukan oleh Istiqomah dan Notobroto (2016) menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan kurang (90,9%) beresiko tinggi untuk melakukan perilaku seks bebas. seksual pranikah yang beresiko dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan tinggi [11].

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan seksual mencakup dari pemahaman remaja dari anatomi tubuh, samapi penyakit menular seksual (PMS) jika pengetahuan seksualnya baik maka dapat membantu remaja untuk membuat keputusan yang lebih bijak dengan perilaku seksual. Remaja yang memiliki pengetahuan seksual yang baik maka dapat menjaga diri sendiri agar tidak menimbulkan keinginan melakukan seksual yang akan merugikan kehidupannya kelak dan merusak masa depan. Namun banyak remaja yang mendapatkan pengetahuan seksual dari sumber yang kurang dipercaya, seperti teman sebaya, media sosial yang kurang akurat dan memadai. Sebab itu pendidikan seksual formal disekolah menjadi sangat penting untuk memberikan informasi yang benar dan mendalam namun bukan hanya dari pendidikan saja sebab dilingkungan rumah juga sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang responden yang memiliki pengetahuan baik umumnya mengetahui bagaimana cara agar tidak melakukan perilaku seksual. Dari hasil penelitian diketahui bahwa upaya pencegahan yang banyak dipilih oleh responden ialah mendekatkan diri kepada tuhan, melakukan kegiatan ekstarakulikuler. Sedangkan

responden yang berpengetahuan kurang cenderung memilih melakukan pegangan tangan, dan berpacaran.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja

Diketahui dari 61 responden yang memiliki sikap positif berjumlah 33 responden yang berperilaku seksual tidak berisiko sebanyak 23 responden (69,7%) dan yang berperilaku seksual berisiko sebanyak 10 responden (30,3%) sedangkan yang memiliki sikap negatif berjumlah 28 responden (39,3%) dan yang berperilaku seksual tidak berisiko sebesar 17 responden (60,7%) dan yang berperilaku seksual berisiko sebanyak 11 responden (39,3%). Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,642 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja di SMPN 176 Jakarta Barat tahun 2024. Sikap remaja terhadap seksualitas sangat dipengaruhi oleh norma sosial, pendidikan seksual dan faktor teman sebaya. Remaja yang memiliki sikap terbuka dan positif terhadap perilaku seksual cenderung menghindari resiko-resiko kesehatan yang berhubungan dengan perilaku seksual [12].

Penelitian yang dilakukan oleh Rosdarni, Dasuk dan Waluyo (2015) yang menunjukkan bahwa, remaja yang memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual berpeluang untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang berisiko sebesar 1,5 kali, dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual. Pembentukan perilaku didasari dengan sikap yang positif, dalam

penentuan sikap yang baik [13]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Labego pada tahun 2020 dengan judul hubungan antara peran teman sebaya dan sikap peserta didik tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Tagulandang bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada peserta didik [14]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2017 dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Rengat juga menjelaskan bahwa sikap tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah sebanyak 57 siswa (63%) [15].

Sikap seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama serta faktor emosional [16]. Kurangnya pengalaman seseorang cenderung akan menimbulkan sikap yang negatif terhadap suatu objek. Orang yang dianggap penting merupakan salah satu faktor sosial yang mempengaruhi suatu sikap. Lingkungan termasuk kebudayaan mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang. Media massa yang memberikan informasi dan pesan-pesan juga mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang [17].

Menurut asumsi peneliti, sikap seksualitas dapat mempengaruhi perilaku masing-masing dari remaja. Sikap ini dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk nilai-nilai yang diajarkan di keluarga atau lingkungan rumah karna pendidikan bagu seseorang dimulai dari keluarga itu sendiri. Selain dari pendidikan yang dimulai dari keluarga

pengalaman pribadi juga bisa mempengaruhi dari sikap remaja tersebut. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap seksualitas yang sehat seperti menghargai diri sendiri, cenderung lebih memilih perilaku yang aman dan bertanggung jawab, sebaliknya sikap negative atay tidak pedulu terhadap akibat yang akan ditimbulkan akan meningkatkan perilaku seksual yang beresiko termasuk kehamilan remaja dan infeksi menular seksual dalam penelitian ini adanya ketidaksesuaian sikap terhadap upaya perilaku seksual disebabkan oleh pengetahuan tentang perilaku seksual yang dimiliki seseorang tidak sejalan dengan sikapnya dan tidak ada upaya dalam mengubah tindakan atau tingkah laku yang ada pada dirinya. Meskipun responden memiliki sikap yang baik terhadap perilaku seksual namun tidak menutup kemungkinan responden itu tidak melakukan perilaku seksual beresiko maupun perilaku seksual tidak beresiko, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran akan bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual.

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja

Diketahui dari 61 responden yang peran teman sebaya berperan berjumlah 31 responden yang berperilaku seksual tidak berisiko sebanyak 13 responden (41,9%) dan yang berperilaku seksual berisiko sebanyak 18 responden (58,1%) sedangkan yang peran teman sebaya tidak berperan sebanyak 30 responden yang memiliki perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 27 responden (90%) sedangkan yang berperilaku seksual beresiko sebanyak 3 responden (10%). Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar

0,000 (p -value <0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMPN 176 Jakarta Barat tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 13,546, artinya remaja dengan perilaku seksual beresiko mempunyai peluang sebesar 13,546 kali memiliki berperan dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki peran teman sebaya.

Teman sebaya sering menjadi sumber utama informasi dan pengaruh besar bagi remaja, peran teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam kebaikan atau berdampak negatif bagi remaja tersebut, teman sebaya yang memiliki pandangan dan sikap sehat terhadap seksualitas dapat membantu mengurangi resiko seksual, sebaliknya jika teman sebaya yang terlibat dalam perilaku seksual beresiko dapat memperburuk perilaku seksual remaja tersebut [18].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, A'la Al Muadudi tahun 2018 sebanyak 59,8% menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa teman sebaya berperan mempunyai perilaku seksual yang beresiko berat dengan presentase 55,1%, hasil analisis juga membuktikan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah [19]. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Erna dan Fuziah (2016), yang menunjukkan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh yang bermakna. Pengaruh teman sebaya yang negatif 90% memiliki perilaku seksual berat, sedangkan 4% tergolong perilaku seksual berat yang memiliki

pengaruh teman yang positif [20]. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Labego pada tahun 2020 dengan judul hubungan antara peran teman sebaya dan sikap peserta didik tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Tagulandang bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah [14].

Menurut asumsi peneliti teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam kehidupan remaja, termasuk dalam perilaku seksual. Banyak kasus dari teman sebaya yang bisa menjadi sumber informasi atau tekanan untuk terlibat dalam aktivitas seksual. Remaja lebih cenderung mendengarkan teman sebaya karena mereka merasa lebih nyaman dan dapat berbagi pengalaman serupa. Teman sebaya bisa memberikan dukungan positif atau negatif terkait keputusan seksual. Remaja juga memiliki ikatan emosional yang kuat dengan kelompok teman sebayanya. Solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja memiliki ikatan identitas yang kuat sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya Efek dalam perilaku seksual teman sebaya meningkatkan kemungkinan remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual karena peran teman dikenal untuk mengubah kepribadian, sikap dan perilaku remaja. Teman sebaya sering memberikan contoh sikap dan perilaku yang penting untuk remaja, dan bahwa remaja yang memiliki pengalaman seksual cenderung terlibat dalam perilaku yang sama. Gaya berpacaran teman sebaya yang menjadi acuan yang digunakan oleh remaja dalam berpacaran. Remaja cenderung mengembangkan norma sendiri yang

bertentangan dengan norma umum yang berlaku. Remaja pada umumnya lebih terbuka dengan teman sebayanya dari pada dengan keluarga mereka sendiri. Mereka akan berbincang mengenai roman, rekreasi, cara berpakaian dan berpenampilan, dan menghabiskan waktu dengan teman sebaya berjam-jam.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mayoritas responden berusia 14 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki pengetahuan kurang, memiliki sikap positif, memiliki teman sebaya yang berperan dan memiliki perilaku seksual tidak beresiko.
2. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja di SMPN 176 Jakarta Barat tahun 2024.
3. Tidak Ada hubungan antara sikap terhadap perilaku seksual remaja di SMPN 176 Jakarta Barat tahun 2024.
4. Ada hubungan antara peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMPN 176 Jakarta Barat tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, maka program pendidikan seks dilaksanakan lebih komprehensif dan berbasis bukti harus diperkenalkan di sekolah-sekolah, yang mencakup informasi tentang konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman, pentingnya konsensus, serta hak tubuh individu. Selain itu, remaja perlu diberi akses yang lebih baik ke layanan kesehatan reproduksi, termasuk konseling seksual dan tes kesehatan. Orang tua perlu lebih terlibat dalam mendiskusikan topik seksual dengan anak-anak mereka, memberikan informasi yang tepat dan

mendukung pengembangan nilai-nilai positif terkait hubungan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputro A. Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna Jasa Cybersex di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*. 2015;3(3).
2. Sutiyono Sutiyono, Andri Triyono. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMA PGRI Purwodadi. *The Shine Cahaya Dunia Ners*. 2016;2(1):8–13.
3. Ratih Sari Wardani, Pawestri, Sonna. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. 2013 May;1(1):46–54.
4. Ayu Vira Sadviqa Vidanti, Ni Komang Yuni Rahyani, Ni Luh Putu Sri Erawati. Persepsi Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Tentang Seks Pra Nikah di SMA Negeri 6 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*. 2018;6(2):80–6.
5. Ranni GAIP, Lestari RTR, Sari. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. *Bali Medika Jurnal*. 2020 Jul 27;7(1):46–60.
6. Darmayanti D, Lestari Y, Ramadani M. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2011 Sep 1;6(1):24–7.
7. Nina Sri, Rosa Susanti. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020 Dec;10(2):160–6.

8. Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, Serlis Mawarni. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. Media Informasi. 2023 May 31;19(1):90–6.
9. Misrina, Sisca Safira. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Journal of Healthcare Technology and Medicine. 2020 Apr;6(1):373–82.
10. Silfia Angela Norce Halu, Nur Dafiq. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah.Jurnal Wawasan Kesehatan. Jurnal Wawasan Kesehatan. 2021 Jun;6(1).
11. Istiqomah N, Notobroto HB. Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. 2017 Sep 8;5(2):125.
12. Sri N, Gunarto CS. Pengaruh Sikap, Dukungan Teman Sesama Wanita Pekerja Seks (WPS) dan Motivasi terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS WPS. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia. 2019 Jul 16;9(02):66–78.
13. Rosdarni R, Dasuki D, Waluyo SD. Pengaruh Faktor Personal Berpengaruh Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Kesmas: National Public Health Journal. 2015 Apr 1;9(3):214.
14. Yulianti Labego, Franckie R. R. Maramis, Ardiansa A.T. Tucunan. Hubungan antara Peran Teman Sebaya dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. 2020 Oct;9(6):75–80.
15. Rahayu. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. Jurnal Endurance. 2017 Jun 21;2(2):145–50.
16. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
17. Azwar. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2020.
18. Sri N, Gunarto CS. Pengaruh Sikap, Dukungan Teman Sesama Wanita Pekerja Seks (WPS) dan Motivasi terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS WPS. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia. 2019 Jul 16;9(02):66–78.
19. Andriyani A, Al Muadudi AA. Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 2018 Oct 4;14(2):1.
20. Mesra E. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. Jurnal Ilmiah Bidan. 2016;1(2):34–41.